

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Terletak 36 kilometer sebelah barat inti Kota Tabanan, Desa Selabih merupakan salah satu dari sebelas desa yang membentuk Kecamatan Selemadeg Barat. Penduduk di Desa Selabih berjumlah 1.480 jiwa, luasnya 520.855 hektar, terdiri dari 732 laki-laki dan 748 perempuan. Didasarkan atas ciri fisiknya, wilayah Desa Selabih tergolong dataran rendah, sedang, dan tinggi, dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Curah hujan tahunan rata-rata 2.696 mm dan kisaran suhu 25 hingga 32 °C. Wilayah Desa Selabih dipisahkan menjadi tiga Banjar Dinas guna memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat khususnya :

- a. Banjar Dinas Selabih Wanasari
- b. Banjar Dinas Selabih Tengah
- c. Banjar Dinas Selabih Pangkung Kuning

Perekonomian Desa Selabih sebagian besar masih bertumpu pada pertanian, dengan fokus pada industri tersebut. Hal ini diperkuat dengan 40% total lahan desa masih diterapkan untuk pertanian. Selain itu, sektor pertanian menyediakan 80% mata pencaharian penduduk. Beras, kelapa, kakao, cengkeh, kopi, dan barang-barang potensial lainnya yang dikembangkan merupakan komoditas industri yang menonjol sebagai bahan pokok (Profil Desa Selabih, 2023).

2. Kondisi subyek penelitian

a. Karakteristik responden didasarkan atas jenis kelamin

Karakteristik Petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten

Tabanan didasarkan atas jenis kelamin, yakni :

Tabel 2
Karakteristik Petani di Desa Selabih Didasarkan atas jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	26	46,4
2	Laki-laki	30	53,6
Total		56	100,0

Didasarkan atas Tabel 2, dari 56 responden di Desa Selabih lebih banyak jenis kelamin laki-laki yang mengalami asam urat, yakni 30 orang (53,6%).

b. Karakteristik responden didasarkan atas usia

Karakteristik Petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten

Tabanan didasarkan atas usia, yakni :

Tabel 3
Karakteristik Jumlah Petani di Desa Selabih Didasarkan atas usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia produktif (15-64 tahun)	46	82,1
2	Usia non produktif (>65 tahun)	10	17,9
Total		56	100,0

Didasarkan atas Tabel 3, dari 56 responden di Desa Selabih lebih banyak Usia produktif (15-64 tahun) yang mengalami asam urat yakni, 46 orang (82,1%).

c. Karakteristik responden didasarkan atas Indeks Masa Tubuh (IMT)

Karakteristik Petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan didasarkan atas Indeks Masa Tubuh (IMT), yakni :

Tabel 4
Karakteristik Petani di Desa Selabih Didasarkan atas Indeks Masa Tubuh (IMT)

No	Kategori IMT (Kg/m ²)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kurus (17,0-18,4)	4	7,1
2	Normal (18,5 – 25,0)	36	64,3
3	Gemuk (25,0 – 27,0)	16	28,6
Total		56	100,0

Didasarkan atas Tabel 4, dari 56 responden di Desa Selabih Indeks Masa Tubuh (IMT) paling banyak dalam katagori normal yakni, 36 orang (64,3%).

3. Kadar Asam Urat pada Petani di Desa Selabih

Hasil pemeriksaan kadar asam urat petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, yakni :

Tabel 5
Kadar Asam Urat pada Petani Desa Selabih

No	Kadar	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	6	10,7
2	Normal	26	46,4
3	Tinggi	24	42,9
Total		56	100,0

Didasarkan atas Tabel 5, dari 56 responden di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan asam urat paling banyak dalam katagori normal yakni, 26 orang (46,4%).

4. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian didasarkan atas variabel penelitian

a. Kadar asam urat pada petani di Desa Selabih didasarkan atas jenis kelamin.

Hasil pemeriksaan asam urat pada petani Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, didasarkan atas jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 6
Kadar Asam Urat Petani Desa Selabih didasarkan atas jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Laki-laki	0	0,0	15	50,0	15	50,0	30	100,0
Perempuan	6	23,1	11	42,3	9	36,4	26	100,0
Jumlah	6	10,7	26	46,4	24	42,9	56	100,0

Didasarkan atas Tabel 6, dapat dilihat bahwasanya dari 30 responden laki-laki di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan asam urat tinggi pada jenis kelamin laki-laki sejumlah 15 orang (50,0%).

b. Kadar asam urat pada petani di Desa Selabih didasarkan atas usia.

Hasil pemeriksaan asam urat pada petani Desa Selabih Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan didasarkan atas usia sebagai berikut :

Tabel 7
Kadar Asam Urat Petani Desa Selabih didasarkan atas usia

Usia (Tahun)	Kadar Asam Urat						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Usia produktif (15-64 tahun)	6	13,0	25	54,3	15	32,6	46	100,0
Usia non produktif (>65 tahun)	0	0	1	10,0	9	90,0	10	100,0
Jumlah	6	10,7	26	46,4	24	42,9	56	100,0

Didasarkan atas Tabel 7, dapat dilihat bahwasanya dari 10 responden gemuk usia non produktif (>65 tahun) di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan asam urat tinggi sejumlah 9 orang (90,0%).

c. Kadar asam urat pada petani di Desa Selabih didasarkan atas Indeks Masa Tubuh.

Hasil pemeriksaan asam urat pada petani Desa Selabih Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan didasarkan atas Indeks Masa Tubuh (IMT) :

Tabel 8

Kadar Asam Urat Petani Desa Selabih didasarkan atas Indeks Masa Tubuh (IMT)

IMT	Kadar Asam Urat						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurus	2	50,0	1	25,0	1	25,0	4	100,0
Normal	4	11,1	23	63,9	9	25,0	36	100,0
Gemuk	0	0	2	12,5	14	37,5	16	100,0
Jumlah	6	10,7	26	46,6	24	42,9	56	100,0

Didasarkan atas Tabel 8, dapat dilihat bahwasanya dari 16 responden gemuk di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan asam urat tinggi sejumlah 14 orang (87,5%).

B. Pembahasan

1. Kadar Asam Urat pada Petani Desa Selabih

Didasarkan atas hasil penelitian pada Tabel 5, kadar asam urat pada petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, paling sering diukur pada kategori normal (46,4%), disusul kategori tinggi (42,9%), dan kategori tinggi. kategori rendah (10,7%). Ada dua penyebab dasar peningkatan kadar asam urat yang berlebihan: tubuh memproduksi terlalu banyak asam urat atau tubuh tidak mampu mengeluarkannya. Susanto (2018).

Selain kelainan pada proses metabolisme tubuh, asam urat yang ditandai dengan hiperurisemia juga terkait dengan faktor gaya hidup tertentu, seperti usia, kebiasaan beraktivitas, dan asupan purin yang berlebihan. Karena pria kekurangan hormon estrogen, banyak di antara mereka yang menderita asam urat. Menurut Rini (2017), hormon estrogen berperan sebagai agen urikosurik, atau molekul yang membantu ginjal menghilangkan asam urat.

Mayoritas penderita asam urat berusia di atas 50 tahun. Hiperurisemia dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kelainan, kelainan metabolisme purin bawaan, ciri atau gen pembawa, dan kebiasaan makan (Sukarmin, 2015).

2. Kadar Asam Urat pada Petani Desa Selabih didasarkan atas Jenis Kelamin

Tabel 6, menyatakan bahwsanya 15 orang atau 50,0% dari 56 responden di Desa Selabih Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan mengalami peningkatan kadar asam urat.

Karena pria kekurangan hormon estrogen, banyak di antara mereka yang menderita asam urat. Estrogen bertindak sebagai agen urikosurik, artinya merupakan molekul yang membantu ginjal menghilangkan asam urat. Asam urat darah dihilangkan melalui urin oleh hormon estrogen; Namun laki-laki tidak memiliki hormon ini dalam darahnya sehingga asam urat sulit dikeluarkan melalui urin dan meningkatkan risiko peningkatan kadar asam urat darah (Rini, 2017).

Ada kecenderungan jumlah penderita asam urat meningkat secara berkala. Didasarkan atas penyelidikan epidemiologi terhadap 4.683 sampel berusia 30 hingga 50 tahun yang keluar di Bandung (Jawa Tengah) bekerja sama dengan WHO, diketahui bahwasanya prevalensi artritis gout ialah 11,7% pada wanita dan 24,3% pada pria. Karena wanita memiliki hormon estrogen, yang membantu pembuangan asam urat melalui urin, pria tidak memiliki hormon ini, itulah sebabnya hal ini terjadi.

3. Kadar Asam Urat pada Petani Desa Selabih didasarkan atas Usia

Tabel 7, menyatakan bahwasanya dari 56 responden di Desa Selabih Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan, kelompok usia produktif (>65 tahun) mempunyai jumlah asam urat tertinggi (9 orang dengan persentase 90,0%).

Usia merupakan faktor utama terjadinya asam urat; seiring bertambahnya usia, peluang Anda terkena asam urat tinggi meningkat. Namun, asam urat juga mempengaruhi sejumlah besar individu usia kerja. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penurunan ekskresi asam urat atau peningkatan produksi asam urat selama metabolisme. Asam urat menumpuk secara signifikan di dalam darah, itulah yang menyebabkan terbentuknya kristal berbentuk jarum. Biasanya, kristal tersebut terlokalisasi di persendian, khususnya sendi perifer (tangan dan jempol kaki). Biasanya persendian ini menjadi panas, bengkak, kaku, merah, dan sangat nyeri. Asam urat biasanya menyerang mereka yang berusia di atas 50 tahun, yakni mereka yang berusia 60 tahun ke atas.

Hal ini disebabkan oleh pilihan gaya hidup yang buruk; saat ini, asam urat menyerang banyak orang dewasa muda berusia 20-an. Asam urat lebih sering terjadi pada pria dewasa di atas tiga puluh tahun dan pada wanita kelompok usia produktif yang telah memasuki masa menopause atau berusia di atas lima puluh tahun. dan membuat orang lanjut usia makan lebih sering. Gangguan yang ditimbulkan oleh penyakit ini di tempat kerja akan menurunkan produktivitas jika tidak ditangani dengan tepat (Jaliana, Suhadi, dan Sety, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan pada bulan Februari hingga April 2020 di RSUD Bunda Thamrin Medan. Temuan: didasarkan atas persentase kadar asam urat yang diperiksa pada pasien di RSUD yang berusia 50 tahun ke atas. Dari 20 sampel Bunda Thamrin Medan memperoleh hasil sangat baik (66,6%). Sedangkan hasil

normal terdapat pada 10 sampel (33,3%), dimana 10 sampel (33,3%) mengalami peningkatan kadar asam urat pada laki-laki dan 10 sampel (33,3%) pada perempuan. Individu yang berusia di atas 50 tahun kemungkinan besar berkadar asam urat dalam darah yang lebih tinggi”.

4. Kadar Asam Urat pada Petani Desa Selabih didasarkan atas Indeks Masa Tubuh (IMT)

Tabel 8, menyatakan bahwasanya dari 56 responden di Desa Selabih Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan, kelompok dengan kadar asam urat tertinggi didasarkan atas Indeks Massa Tubuh (IMT) ialah kelompok obesitas dengan persentase 87,5% sejumlah 15 orang.

Studi menampakkan bahwasanya obesitas dikaitkan dengan peningkatan risiko asam urat. Konsumsi protein berlebihan meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Penelitian menampakkan bahwasanya orang yang kelebihan berat badan lebih mungkin terkena asam urat.

Peningkatan asupan purin mungkin menjadi penyebab peningkatan kadar asam urat pada responden dengan BMI normal. Baik responden dengan BMI normal maupun responden dengan BMI kelebihan berat badan mungkin mengonsumsi purin dalam jumlah tinggi. Hal ini disebabkan karena status BMI hanya menampakkan status pembersihan lemak, karbohidrat, dan asam urat, dan tidak menampakkan asupan purin. Jika seseorang mengonsumsi lebih sedikit purin dan menjalani gaya hidup sehat untuk mencegah asam urat, ia mungkin masih berkadar asam urat yang normal meskipun BMI-nya menampakkan bahwasanya ia kelebihan berat badan atau obesitas. Selain membatasi asupan purin, sering berolahraga merupakan pilihan gaya hidup sehat pencegah asam urat namun perlu dibarengi dengan perilaku lain. Konsumsi tinggi makanan kaya serat seperti oat, brokoli, apel, jeruk, pir, stroberi,

blueberry, mentimun, seledri, wortel, serat akasia, dan barley, serta konsumsi air yang tinggi (minimal 10–12 gelas setiap hari) termasuk indikasi perilaku ini. Baik peningkatan maupun penurunan kadar asam urat berdampak pada angka prevalensi arthritis. Risiko terjadinya radang sendi meningkat seiring dengan meningkatnya kadar asam urat (Rini, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan pada bulan Februari hingga Mei 2020 pada sampel pasien RS Bhayangkara tahun 2020 di Palembang. Didasarkan atas temuan penelitian, dari 37 pasien dengan kadar asam urat tinggi didasarkan atas indeks massa tubuh, 4 orang (26,7%) masuk dalam kategori normal dan 1 orang masuk dalam kategori kurus. peningkatan kadar asam urat (16,7%), serta kategori lemak. Sebelas orang (31,3%) mengalami peningkatan kadar asam urat.